

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kualitas pendidikan dapat dikategorikan masih cukup rendah apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari QS World University Ranking (2023), hanya ada beberapa perguruan tinggi yang masuk kedalam daftar 1500 universitas terbaik, yaitu Universitas Gadjah Mada berada diperingkat 231, Institut Teknologi Bandung di peringkat 235, Universitas Indonesia di peringkat 248, Universitas Airlangga di peringkat 369, dan enam univesitas lainnya yang berada diperingkat 400 keatas. Ranking yang didapatkan masih berada jauh dibawah universitas di negara ASEAN lainnya seperti National University of Singapore yang berada di peringkat 11, Tsinghua University China di peringkat ke-14, The University of Hong Kong di peringkat 21 dan Universiti Malaya Malaysia di peringkat 70. Selain itu, dilansir dari laman kompas.com(2020) berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), hanya terdapat 95 dari total 4.753 kampus/institusi pendidikan tinggi se-Indonesia yang terakreditasi A.

Kualitas sebuah pendidikan pada hakikatnya dinilai melalui input, proses, output, dan outcome pendidikan. Proses pembelajaran yang merupakan salah satu proses pendidikan dapat menentukan bagaimana kualitas pendidikan pada suatu lembaga. Untuk melihat apakah sebuah pembelajaran dikatakan berhasil ataupun tidak dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah kompetensi maupun kemampuan tertentu baik dalam aspek kognitif, afektif ataupun aspek psikomotorik yang diperoleh atau dimiliki pelajar setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif dapat dilihat melalui berbagai ujian formal yang dilakukan. Pada jenjang universitas, menurut Kadrianti et al (2020) hasil belajar dapat dilihat melalui Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan juga ketepatan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi.

Sebagai sebuah acuan dalam pembelajaran perguruan tinggi menetapkan suatu standar capaian hasil belajar mahasiswanya. Universitas Pendidikan Indonesia memiliki sebuah Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai standar capaian mahasiswa. Aspek yang tercatat dalam RENSTRA UPI 2016-2020 adalah tercapainya standar akreditasi nasional sekurang-kurangnya 82% program studi dengan nilai A. Selain itu, pada RENSTRA UPI 2011-2015 menargetkan 75% lulusan memperoleh IPK diatas 3,3 (pada skala 4), dan pada RENSTRA UPI 2016-2020 UPI meningkatkan mahasiswa memperoleh IPK untuk jenjang S1 yaitu sebesar 3,44 untuk jenjang S2 sebesar 3,62, dan untuk jenjang S3 sebesar 3,8 (Majelis Wali Amanat UPI, 2017). Selanjutnya, mengacu pada Standar Mutu UPI 2019 serta Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI 2022, standar capaian yang ditargetkan oleh UPI mahasiswa memperoleh IPK untuk jenjang S1 yaitu sebesar 3,50. Berikut terdapat data hasil perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FPEB UPI Tahun Akademik 2019/2020, 2020/2021, 2021/2022.

Tabel 1. 1 IPK Mahasiswa FPEB UPI Tahun Akademik 2019/2020, 2020/2021,2021/2022

Program Studi	2019/2020		2020/2021		2021/2022	
	Presentase Mahasiswa IPK \leq 3,5	Presentase Mahasiswa IPK $>$ 3,5	Presentase Mahasiswa IPK \leq 3,5	Presentase Mahasiswa IPK $>$ 3,5	Presentase Mahasiswa IPK \leq 3,5	Presentase Mahasiswa IPK $>$ 3,5
Pendidikan Bisnis	27,2	72,8	20,2	79,8	39,7	60,3
Pendidikan Akuntansi	59,4	40,6	37,6	62,4	65	35
Pendidikan Manajemen Perkantoran	16,1	83,9	10,3	89,7	8,5	91,5
Pendidikan Ekonomi	37,3	62,7	17,4	82,6	30,1	69,9
Manajemen	5,9	94,1	0,9	99,1	0,0	100,0
Akuntansi	49,45	50,55	17,9	82,1	38	62
Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Islam	33,3	67,7	9	91	31,7	68,3
Total Rata-Rata	32,2	67,8	16,2	83,2	30,4	69,6

Sumber : Kasie. Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI 2023

Dea Puspita, 2023

PENGARUH METACOGNITIVE AWARENESS TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2020 DAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1.1 menunjukkan hasil perolehan IPK mahasiswa FPPEB dari 7 program studi. Total rata-rata IPK Mahasiswa FPPEB menunjukkan adanya peningkatan persentase mahasiswa dengan nilai IPK diatas 3,5 pada tahun akademik 2020/2021 dari 67,8% menjadi 83,2 , tetapi pada tahun akademik 2021/2022 mengalami penurunan dari 83,2% menjadi 69,6% persentase mahasiswa dengan nilai IPK diatas 3,5. Pada prodi pendidikan bisnis, pendidikan akuntansi, pendidikan ekonomi, akuntansi, dan ilmu ekonomi dan keuangan islam persentase mahasiswa dengan nilai IPK diatas 3,5 yang diperoleh berfluktuatif, pada tahun akademik 2020/2021 persentase mahasiswa dengan nilai IPK diatas 3,5 yang diperoleh mengalami peningkatan, tetapi kembali mengalami penurunan di tahun akademik 2021/2022. Sedangkan, pada prodi manajemen dan pendidikan manajemen perkantoran mengalami kenaikan IPK disetiap tahunnya. Data diatas juga menunjukkan masih terdapat beberapa program studi yang belum mencapai standar capaian sebagaimana ditetapkan UPI dimana UPI menargetkan mahasiswa dengan nilai ipk diatas 3,5. Pada tahun akademik 2020/2021 menunjukkan rata-rata perolehan IPK sebesar 30,4% mahasiswa yang belum mencapai standar capaian menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa masih cukup rendah. Rendahnya hasil belajar dapat memengaruhi rendahnya kualitas pendidikan, hal ini harus segera dibenahi agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan kualitas sumber daya yang baik pula. Apabila permasalahan ini dibiarkan akan mengakibatkan kualitas pendidikan semakin menurun dan menghasilkan kualitas lulusan yang tidak memadai (Widodo ,2016 ; Winarti, 2014), sehingga sangat memungkinkan sulitnya mahasiswa untuk bersaing di dalam dunia kerja.

Rendahnya hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Djamarah, 2011, hlm.177). Faktor yang ada didalam diri yaitu faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan panca indra) dan faktor psikologi (minat, kecerdasan,bakat,motivasi, dan kemampuan kognitif), serta faktor diluar diri yaitu faktor lingkungan (alam,sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program,guru, sarana, serta fasilitas). Bersumber pada faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar, terdapat faktor kemampuan kognitif. Aspek-aspek

pada kemampuan kognitif ini tidak dapat berjalan sendiri secara terpisah, tetapi perlu dikendalikan dan dikelola. Maka dari itu seseorang harus memiliki kesadaran akan kemampuan berpikirnya sendiri (kognitif) serta mampu untuk mengelolanya. Hal inilah yang dikatakan sebagai kesadaran metakognitif (Apriyanti, 2016; Lidinillah, 2010).

Kesadaran metakognitif akan memberikan manfaat bagi pelajar dalam mengikuti proses belajar. Dengan memiliki kemampuan untuk memantau pemahaman atas materi yang dipelajari, pelajar dapat menentukan strategi yang efektif dan kapan waktu yang tepat untuk mengaplikasikan strategi tersebut. Selain itu, pelajar yang memiliki keterampilan dalam merencanakan dan mengatur tugas akan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (McCormick et al, dalam Sitompul, 2022). Hal ini didukung oleh pernyataan Anantyarta & Sari (2017) yang menyatakan bahwa *metacognitive awareness* sangat diperlukan, karena adanya hubungan antara penggunaan strategi-strategi belajar dengan pola pikir serta kebiasaan ataupun kemampuan dalam proses belajar. John Flavell di tahun 1976 merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan metakognisi di dunia penelitian. Ia mendefinisikan *metacognition* sebagai *thinking about thinking* yang artinya berpikir tentang berpikir. Selain itu Livingston (1997) menyatakan bahwa metakognisi merupakan kemampuan berpikir seseorang dimana objek berpikirnya ialah proses berpikir yang terjadi pada diri sendiri. Kesadaran metakognitif memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesadaran seseorang untuk berfikir dan belajar, yang dapat diilustrasikan seperti apa yang dipikirkan dan bagaimana berpikir dengan cara tertentu.

Sudah banyak penelitian terdahulu dengan topik *metacognitive awareness*. Pada penelitian Munir, Nilam Permatasari (2016) menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Adanya pengaruh antara *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar juga didukung oleh penelitian oleh Wawan Hermawan, Zaenal Abidin, Edi Junaedi (2018) yang menyatakan bahwa kesadaran metakognitif yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar biologi. Sedangkan pada penelitian Tuti Alawiyah, Ecep Supriatna, Wiwin Yulian (2019) dan Nuzul Kurnia Nurdianti

Putri, Muhammad Danial, Nurdin Arsyad (2018) menyatakan bahwa kesadaran metakognitif tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasha M. Abdelrahman (2020) dan Shahid Hassan, Sunil Pazhayanur Venkateswaran, Puneet Agarwal et al (2022) menunjukkan korelasi yang lemah antara kesadaran metakognitif dan pencapaian akademik.

Adanya permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar mahasiswa, yang apabila dibiarkan akan mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan, serta adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Metacognitive Awareness* terhadap Hasil Belajar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana gambaran umum *metacognitive awareness* dan hasil belajar mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020 dan 2021?
2. Apakah *metacognitive awareness* berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020 dan 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *metacognitive awareness* (X) terhadap hasil belajar (Y). Berikut tujuan penelitian ini dapat dijabarkan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum *metacognitive awareness* dan hasil belajar Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020 dan 2021.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020 dan 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat/signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta pemahaman, khususnya mengenai pengaruh *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar.

- a. Untuk memberikan kontribusi/sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Dea Puspita, 2023

PENGARUH METACOGNITIVE AWARENESS TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2020 DAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian ini menjelaskan mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka teoritis.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi serta sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi, dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.